

GUIDANCE OF SCHOOL QUALITY ASSURANCE

Community Services on Application of School Quality Assurance at Elementary Schools

by :

Cepi Triatna¹, Wildan Karim Anggaperbata²

¹ Lecture of Educational Administration, Indonesia University of Education
Bandung, West Java, Indonesia

² Educational Administration Department, Indonesia University of Education
Bandung, West Java, Indonesia

¹cepitriatna@gmail.com

² wildan.karim@student.upi.edu

Abstract

One of the efforts to improve educational quality is quality assurance. Problems arise in the school implementation, such as people in schools do not understand the implementation of quality assurance in managing school. Community Services on Application of Quality Assurance is predicted as a program solution of these problems. Through academicians (students and lectures) assistance on implementing school quality assurance, the school management will running well step by step. This program includes of three main program. First to identify level of school quality through school self-evaluation using eight national education standards. Second, to help school to make strategic plan based on school self evaluation. Third, to help the school to develop school website. Hopefully school will be getting used to manage the school with quality of culture and understanding of quality assurance. Communities targeted in this program is elementary school at Sukasari Sub-District, Bandung, West Java.

Keywords: School self evaluation, School Quality Assurance, School Strategic Planning.

Abstrak

Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan adalah jaminan kualitas. Masalah timbul dalam pelaksanaannya, seperti orang-orang yang ada di sekolah tidak memahami pelaksanaan dalam mengelola penjaminan mutu di sekolah. Community Services di Aplikasi Quality Assurance diperkirakan sebagai solusi program masalah ini. Melalui akademisi (mahasiswa dan dosen) bantuan dalam pelaksanaan penjaminan mutu sekolah, manajemen sekolah akan berjalan dengan baik langkah demi langkah. Program ini mencakup tiga program utama. Pertama untuk mengidentifikasi tingkat kualitas sekolah melalui evaluasi diri sekolah menggunakan delapan standar nasional pendidikan. Kedua, untuk membantu sekolah untuk membuat rencana strategis berdasarkan evaluasi sekolah mandiri. Ketiga, untuk membantu sekolah untuk mengembangkan website sekolah. Mudah-mudahan sekolah akan membiasakan mengelola sekolah dengan kualitas budaya dan pemahaman tentang jaminan kualitas. Sasaran komunitas dalam program ini adalah sekolah dasar di Sukasari Kecamatan, Bandung, Jawa Barat .

Kata kunci : evaluasi diri sekolah, Sekolah Quality Assurance, Sekolah Perencanaan Strategis

PENDAHULUAN

Pendidikan secara nasional dan global mampu mentransfer dan mengembangkan nilai dan budaya positif kepada anak, sehingga dengan kemampuan perkembangannya anak mampu tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang mampu menghadapi zamannya. Dalam implementasinya, kebermutuan pendidikan sering jauh dari kenyataan. Banyak hal yang menyebabkan proses pendidikan menjadi tidak bermutu. Arcaro (2007:1) menyatakan bahwa “masalah mutu merupakan permasalahan utama yang sangat penting dalam dunia pendidikan, bisnis, dan pemerintahan”. Namun sayangnya, dalam konteks ini kualitas sistem pendidikan Indonesia masih belum optimal.

Upaya peningkatan mutu pendidikan di Indonesia sudah dilaksanakan, diantaranya yaitu dengan hadirnya kebijakan otonomi pendidikan, diharapkan pengelolaan sekolah lebih efektif dan efisien. Manajemen sekolah yang dilaksanakan di Indonesia berdasarkan undang-undang sistem pendidikan nasional nomor 20 tahun 2003 pasal 51 ayat 1 yang menyatakan bahwa: “Pengelolaan satuan pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah dilaksanakan berdasarkan standar pelayanan minimal dengan prinsip manajemen berbasis sekolah/madrasah”.

Sallis (2011:15) mengungkapkan, salah satu tantangan penting yang dihadapi satuan pendidikan saat ini adalah bagaimana mengelola mutu. Perkembangan dalam mengelola mutu melahirkan istilah *Total Quality Management in Education*. Selain itu, Sallis (2011:15) menyatakan bahwa konsep penjaminan mutu lebih dahulu lahir dalam dunia industri, namun kemudian berkembang juga dalam dunia pendidikan. “*Quality assurance has its roots in large-scale manufacturing*”. Pengelolaan pendidikan berbasis industri ini menekankan pada mutu dan kepuasan pelanggan. Sehingga menurut Sallis diperlukan model khusus penjaminan mutu untuk pendidikan, sehingga budaya mutu yang

sudah diterapkan dalam dunia industri mampu diterapkan dalam dunia pendidikan.

Dalam konsep *Total Quality Management* suatu institusi dapat dikatakan bermutu harus memenuhi spesifikasi yang telah ditetapkan (Sallis, 2011). Pandangan bahwa pendidikan sebagai industri jasa, mengharuskan ada standar mutu yang harus dipenuhi dalam penyelenggaraannya. hal ini sebagaimana dituangkan dalam Peraturan Pemerintah No. 32 Tahun 2013 mengenai Standar Nasional Pendidikan. Selain itu, Nanang Fattah (2012:3) menyatakan bahwa “*stakeholder* pendidikan seperti orang tua, masyarakat, pemerintah dan dunia industri memiliki persepsi yang berbeda tentang mutu”. Sehingga perbedaan persepsi ini menuntut satuan pendidikan untuk mengeluarkan suatu standar mutu sebagai acuan dalam mencapai mutu pendidikan. Lebih lanjut Fattah mengemukakan bahwa pendekatan berbasis standar (*Standard Based Approach*) diperlukan untuk mengukur dan menilai pemenuhan standar sebagaimana yang telah ditetapkan dalam kebijakan mutu.

Standar Pendidikan sebagaimana diatur dalam PP No. 32 Tahun 2013 mengenai Standar Nasional Pendidikan (SNP) mengikat semua satuan pendidikan dan pemda/yayasan untuk dapat memenuhinya. SNP ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi seluruh pengelola dan penyelenggara sekolah dalam memenuhi standar pendidikan dimanapun wilayahnya selama berada di Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). SNP ini terdiri dari delapan standar yaitu standar isi (kurikulum), standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pembiayaan, standar pengelolaan, dan standar penilaian.

Kewajiban setiap sekolah adalah memastikan ke delapan standar tersebut dapat terpenuhi sesuai dengan standar. Proses pemenuhan standar mutu ini dilakukan melalui proses penjaminan mutu

pendidikan. Penjaminan mutu pendidikan sudah menjadi kewajiban semua satuan pendidikan sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 63 tahun 2009. Namun pada kenyataannya proses pemenuhan delapan standar inilah yang banyak menghadapi kendala. Berdasarkan observasi penulis, ada beberapa permasalahan yang dihadapi oleh sekolah dalam pemenuhan standar mutu, diantaranya pertama warga sekolah kurang memahami delapan standar, kedua sekolah mengalami kekuarangan finansial untuk memenuhi delapan standar, ketiga sekolah sudah merasa nyaman dengan kondisi sebelumnya, sehingga proses perubahan atau inovasi yang terjadi sulit untuk diterapkan.

Oleh karena itu, kami berinisiatif untuk melaksanakan pengabdian pada masyarakat terkait dengan pelaksanaan penjaminan mutu pendidikan. Masyarakat yang menjadi sasaran dari kegiatan ini adalah sekolah dasar yang ada di Kecamatan Sukasari, Kota Bandung yang berjumlah 15 SD yang berstatus Negeri. Desain kegiatan ini berupa pendampingan yang dilaksanakan oleh mahasiswa dan dosen bersama-sama membantu sekolah untuk menerapkan manajemen mutu dan berusaha mencapai standar nasional pendidikan.

KAJIAN LITERATUR

Kementrian pendidikan Skotlandia dalam websitenya menyatakan bahwa: "Quality assurance helps to support teachers and build expertise and capacity in the education system to deliver positive outcomes for children and young people". (Tersedia online: <http://www.educationscotland.gov.uk>). Penjaminan mutu pendidikan membantu guru dalam membangun keahlian dan kapasitas dalam sistem pendidikan untuk menyampaikan nilai positif terhadap hasil (*output*) dan dampak (*outcome*) pendidikan. Selain itu, Unesco juga dalam websitenya menyatakan bahwa "Quality assurance is the systematic review of educational

programmes to ensure that acceptable standards of education, scholarship and infrastructure are being maintained". (Tersedia online: <http://www.unesco.org>). Penjaminan mutu dalam pendidikan adalah penelaahan secara sistematis dalam program pendidikan untuk memastikan penerapan standar pendidikan, ilmu pengetahuan dan infrastruktur terpelihara dengan baik.

Sedangkan dalam Permendiknas Nomor 63 Tahun 2009, Pasal 1 poin 2 menyatakan bahwa: "Penjaminan mutu pendidikan adalah kegiatan sistemik dan terpadu oleh satuan atau program pendidikan, penyelenggara satuan atau program pendidikan, pemerintah daerah, Pemerintah, dan masyarakat untuk menaikkan tingkat kecerdasan kehidupan bangsa melalui pendidikan".

GOSQUAS yang merupakan kependekatan dari *Guidance of School Quality Assurance* merupakan program pengabdian pada masyarakat dalam bidang pendidikan, khususnya pelaksanaan penjaminan mutu pendidikan yang dilaksanakan berbasis partisipasi akademisi. Sehingga melalui program ini akan terbentuk hubungan simbiosis mutualisme antara sekolah sebagai praktisi pendidikan dengan dosen dan mahasiswa sebagai pengembang keilmuan pendidikan.

Permasalahan yang ingin dipecahkan dalam program ini adalah:

1. Bagaimana identifikasi, pemetaan dan analisis pencapaian mutu pendidikan di SD se-Kecamatan Sukasari?
2. Bagaimana pengembangan program peningkatan mutu sebagai tindak lanjut dari pemetaan mutu di SD se-Kecamatan Sukasari?
3. Bagaimana mengembangkan Sistem Informasi Manajemen Sekolah, khususnya web site sekolah sebagai sarana pengembangan mutu sekolah di SD se-Kecamatan Sukasari?

Adapun tujuan program ini adalah:

1. Membekali kemampuan sekolah dalam melaksanakan pemetaan mutu dan analisis

mutu sekolah di Sekolah Dasar se-Kecamatan Sukasari.

2. Mengembangkan kemampuan sekolah dalam penyusunan program pengembangan mutu berdasarkan hasil pemetaan mutu sekolah di Sekolah Dasar se-Kecamatan Sukasari
3. Mengembangkan Sistem Informasi Manajemen Sekolah dengan membuat web sekolah sebagai sarana pengembangan mutu di Sekolah Dasar se-Kecamatan Sukasari.

Program pengabdian ini akan sangat berguna baik bagi masyarakat sekolah, akademisi mahasiswa, maupun pemerintah, yaitu:

1. Bagi masyarakat sekolah berguna untuk mengembangkan budaya mutu di sekolah, karena pada dasarnya baik Evaluasi Diri Sekolah, Rencana Kerja Sekolah yang disusun akan membawa sekolah pada mutu yang lebih baik.
2. Bagi pemerintah, Program ini sangat berguna dalam rangka pemetaan dan peningkatan mutu pendidikan yang merupakan salah satu tujuan Rencana Strategis Kementerian Pendidikan Nasional 2010-2014.
3. Bagi mahasiswa, program ini akan meningkatkan pengalaman praktisnya, karena dengan estimasi 3 orang volunteer dalam satu sekolah, maka akan terlibat kurang lebih 85 mahasiswa volunteer yang akan tersebar di 29 Sekolah Dasar di Kecamatan Sukasari.

METODOLOGI

Pelaksanaan kegiatan ini melalui tiga tahap pengelolaan yaitu, perencanaan, pelaksanaan dan pelaporan.

1. Perencanaan

Dalam tahap perencanaan, ada beberapa kegiatan yang akan dilakukan, yaitu:

- a) Melakukan sosialisasi program kepada kalangan akademisi, yakni mahasiswa dan dosen.

b) Melakukan rekrutmen volunteer dikalangan akademisi serta mengadakan pelatihan untuk para volunteer yang akan melakukan pendampingan di lapangan.

- c) Mengadakan seminar untuk kepala sekolah dalam rangka sosialisasi program.

2. Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan setelah tahap perencanaan dilakukan secara matang. Kegiatan-kegiatan akan dilakukan di masing-masing sekolah di Sekolah Dasar se-Kecamatan Sukasari Kota Bandung. Tahap pelaksanaannya, tiap sekolah akan membentuk tim pengembang sekolah dan di tiap sekolah akan didampingi oleh tiga orang relawan. Waktu pelaksanaan pendampingan ini dilaksanakan dalam jangka waktu 10 minggu dengan estimasi satu minggu terdiri dari dua pertemuan. Hal ini dengan pertimbangan sinkronisasi dengan jadwal kuliah mahasiswa sebagai pendamping utama di sekolah. Sehingga secara keseluruhan terdapat 20 kali pertemuan atau pendampingan.

Adapun kegiatan yang dilaksanakan adalah sebagai berikut:

- a) Mendampingi sekolah dalam melaksanakan evaluasi diri sekolah. EDS ini berdasarkan pada ketercapaian delapan standar nasional pendidikan. Sehingga diharapkan akan terpetakan mutu pendidikan di sekolah dasar se-kecamatan sukasari
- b) Mendampingi sekolah dalam menyusun rencana strategik sekolah. Dokumen ini disusun setelah diketahui posisi pencapaian mutu sekolah berdasarkan delapan standar nasional pendidikan. Dokumen ini berisi visi, misi, tujuan, serta rencana program dan kegiatan yang akan dilaksanakan selama empat tahun kedepan.
- c) Mendampingi sekolah dalam menyusun website sekolah, sehingga melalui website ini sekolah bisa berkomunikasi dan bertukar

fikiran dengan sekolah lain dalam website yang terintegrasi.

3. Pelaporan

Laporan pelaksanaan kegiatan disusun berdasarkan pelaksanaan yang terjadi di lapangan serta hasil-hasil dari kegiatan yang dilaksanakan. Laporan yang telah disusun diserahkan kepada pihak-pihak yang terkait seperti sekolah mitra, dinas pendidikan kota Bandung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut adalah hasil dari pelaksanaan pendampingan pelaksanaan penjaminan mutu sekolah di SD Negeri se-Kecamatan Sukasari, Kota Bandung.

1. Pelaksanaan Evaluasi Diri Sekolah

Pelaksanaan Evaluasi Diri Sekolah (EDS) dilaksanakan berdasarkan penilaian terhadap upaya pemenuhan delapan standar nasional pendidikan.

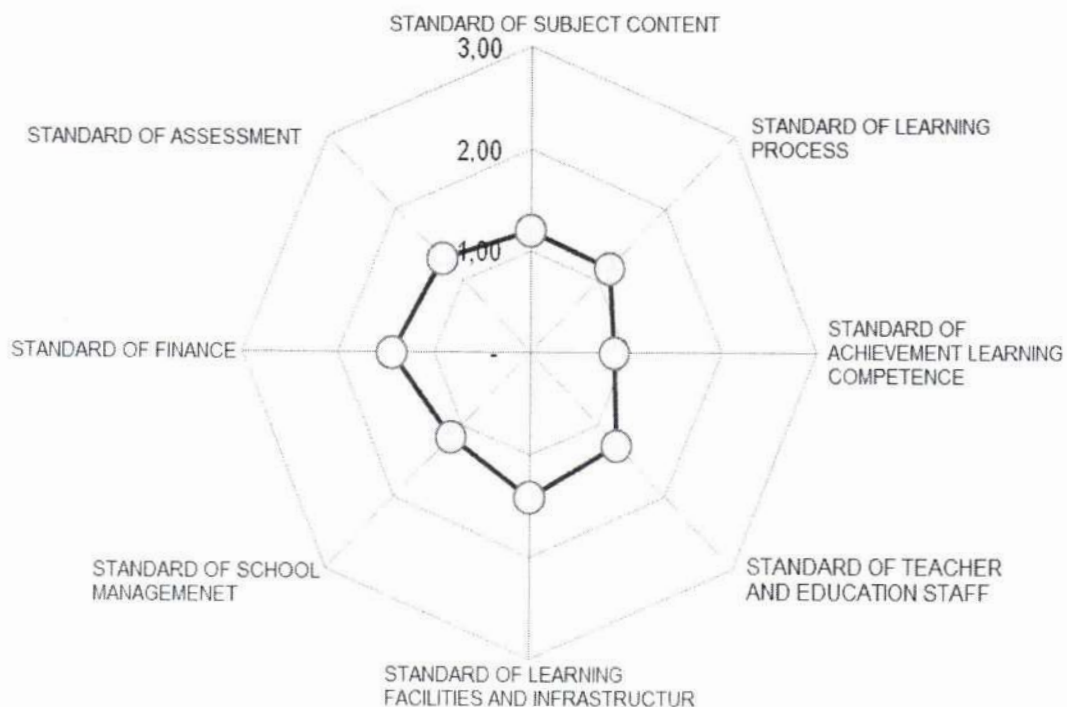
Instrumen evaluasi diri terdiri dari instrumen untuk kepala sekolah, instrumen guru, instrumen

komite sekolah, instrumen siswa, dan instrumen evaluasi silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Pengolahan data hasil instrumen menggunakan aplikasi Ms.Exel 2007. Penyusunan aplikasi pun sudah diberikan oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan. Sehingga ketika memasukan data hasil isian instrumen maka di akhir aplikasi terdapat rekapitulasi dan grafik pencapaian standar mutu pendidikan.

Penilaian pemenuhan mutu digambarkan melalui angka dalam grafik. Penilaian berkisar antara 1-3. 1 untuk nilai dibawah standar, 2 memenuhi standar dan 3 di atas standar nasional pendidikan.

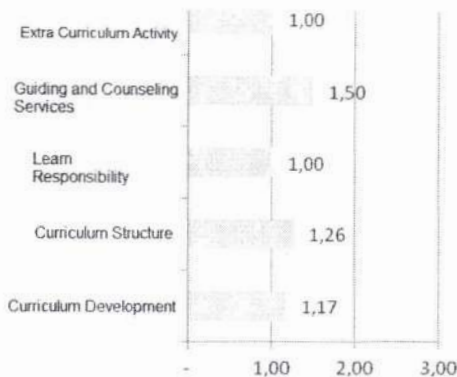
Berdasarkan hasil pelaksanaan evaluasi diri sekolah berikut pada gambar 1 rata-rata grafik pemenuhan standar nasional pendidikan di Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Sukasari Kota Bandung



Gambar. 1. Rata-rata Capaian Pemenuhan Standar Nasional Pendidikan di SD Negeri Se-Kecamatan Sukasari, Kota Bandung

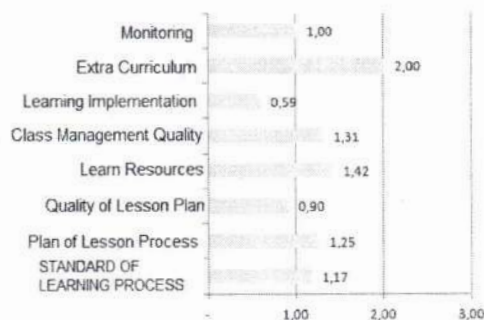
Selanjutnya, berikut adalah gambar capaian pemenuhan setiap standar:

a. Standar Isi



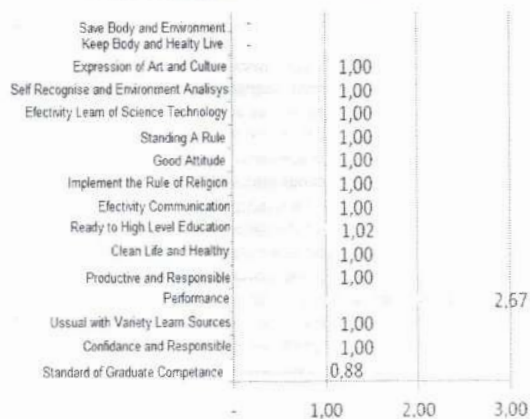
Gambar. 2. Rata-rata capaian pemenuhan standar isi (kurikulum) di SD Negeri se-Kecamatan Sukasari, Kota Bandung

b. Standar Proses



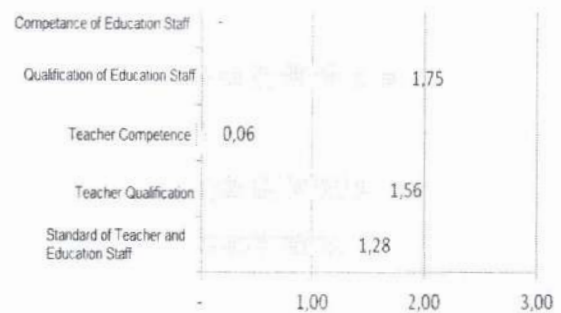
Gambar. 3. Rata-rata capaian pemenuhan standar proses di SD Negeri Se-Kecamatan Sukasari, Kota Bandung

c. Standar Kompetensi Lulusan



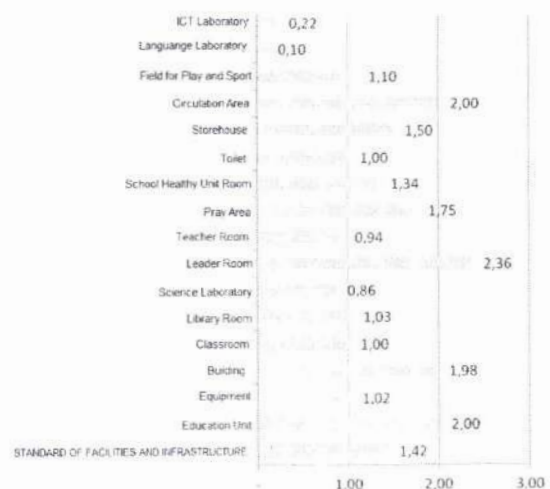
Gambar. 4. Rata-rata capaian pemenuhan standar kompetensi lulusan di SD Negeri Se-Kecamatan Sukasari, Kota Bandung

d. Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan



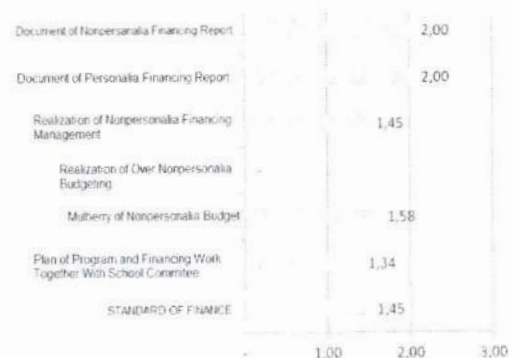
Gambar 5. Rata-rata capaian pemenuhan standar pendidik dan tenaga kependidikan di SD Negeri Se-Kecamatan Sukasari, Kota Bandung

e. Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan



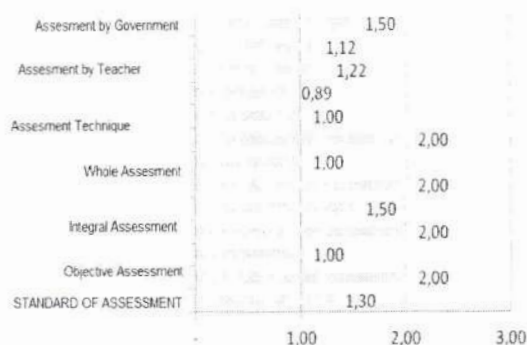
Gambar 6. Rata-rata capaian pemenuhan standar sarana dan prasarana di SD Negeri Se-Kecamatan Sukasari, Kota Bandung

f. Standar Pembiayaan



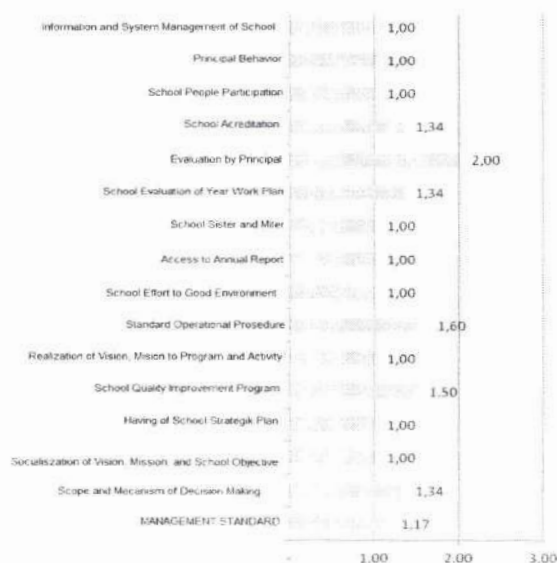
Gambar 7. Rata-rata capaian pemenuhan standar pembiayaan di SD Negeri Se-Kecamatan Sukasari, Kota Bandung

g. Standar Penilaian



Gambar 8. Rata-rata capaian pemenuhan standar penilaian di SD Negeri Se-Kecamatan Sukasari, Kota Bandung

h. Standar Pengelolaan



Gambar 9. Rata-rata capaian pemenuhan standar pengelolaan di SD Negeri Se-Kecamatan Sukasari, Kota Bandung

Melihat hasil pelaksanaan evaluasi diri sekolah, secara garis besar sekolah dasar negeri di Kecamatan Sukasari Kota Bandung belum memenuhi standar nasional pendidikan baik secara keseluruhan maupun secara parsial.

Hasil evaluasi ini akan menjadi dasar dalam tahap kegiatan berikutnya yaitu penyusunan rencana strategik sekolah.

1. Pendampingan penyusunan rencana strategik sekolah

Rencana strategik sekolah merupakan

rencana jangka menengah yang disusun oleh sekolah. Penyusunan dokumen ini bertujuan untuk memetakan program sekolah dalam mencapai delapan standar nasional pendidikan.

Pelaksanaan pendampingan penyusunan rencana strategik sekolah dilaksanakan dengan metode focus discusion group antara kepala sekolah dan akademisi dosen. sehingga program dan kegiatan lebih terarah. Selain itu, penyusunan pun mengacu pada pedoman pemenuhan standar nasional pendidikan yang dikeluarkan oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan.

2. Pendampingan penyusunan website sekolah

Website sekolah menjadi sarana sekolah untuk mengembangkan informasi kepada masyarakat. Namun, masih sedikit sekolah yang mengembangkan website dengan mandiri. Pendampingan website sekolah dilaksanakan dengan mengadakan workshop sistem informasi manajemen terlebih dahulu. Kemudian hasil workshop ini dijadikan bersama antara operator sekolah dan pendamping dalam mengembangkan website sekolah.

KESIMPULAN

Program pengabdian pada masyarakat ini dikatakan berhasil dengan dukungan dan kerja sama semua pihak. Kesimpulan yang bisa diambil dari program ini adalah:

1. Pemenuhan delapan standar nasional pendidikan di sekolah dasar se-kecamatan sukasari kota bandung belum terpenuhi dengan baik.
2. Penyusunan rencana strategik oleh sekolah harus berdasarkan hasil evaluasi diri terhadap pencapaian mutu pendidikan
3. Website sekolah akan sangat bermanfaat untuk mensosialisasikan seluruh program dan kegiatan sekolah, sehingga pemenuhan standar pendidikan akan banyak mendapatkan partisipasi.

Kemajuan sekolah akan berdampak pada kemajuan pendidikan secara nasional. Sehingga program ini perlu terus digalakan dan didukung oleh pihak-pihak terkait.

DAFTAR PUSTAKA

- Arcaro S, Jerome. (2007). *Pendidikan Berbasis Mutu, Prinsip-prinsip Perumusan dan Tata Langkah Penerapan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Educationscotland.gov.uk. (2010). *Learning Teaching and Assessment, Sharing Standards, Quality Assurance*.
- [Online].<http://www.educationscotland.gov.uk/learningteachingandassessment/assessment/sharingstandards/qualityassurance.asp>. [12 Maret 2013].
- Fattah, Nanang. (2012). *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan*. Bandung: Penerbit Rosda.
- Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 Tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 63 Tahun 2009 Tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan.
- Sallis. Edward. (2011). *Total Quality Management in Education*. Jogjakarta: IRCiSoD
- Unesco.org. (2012). *Strengthening Education Systems*. [Online]:<http://www.unesco.org/new/en/education/themes/strengthening-education-systems/higher-education/quality-assurance/>. [12 Maret 2013].

BIODATA

Dr. Cepi Triatna, M.Pd.

Dosen jurusan Administrasi Pendidikan, FIP-UPI.

Wildan Karim Anggaperbata

Alumni jurusan Administrasi Pendidikan, FIP-UPI yang mendapat dana hibah Program Kreativitas Mahasiswa (PkM) bidang pengabdian masyarakat tahun 2012.